BAB I

PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RINomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (2003: 5) bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menelaah fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, jelas bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Peranan pendidikan dalam pembangunan terletak dalam usaha menyiapkan manusia sebagai subyek dalam pembangunan nasional yang titik sentralnya adalah kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, tercakup berbagai komponen pembelajaran yang harus saling mendukung, antara lain: pendidik (guru), peserta didik (siswa), metode pembelajaran, kurikulum, maupun media pembelajaran. Adapun media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran keberadaannya sangat menentukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2007: 4) yang mengemukakan:

1

...bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

 Melalui pemanfaatan media pembelajaran secara baik diharapkan siswa dapat lebih mudah dan cepat dalam memahami materi pelajaran. Hal ini berarti demi optimalnya kegiatan pembelajaran di sekolah, maka seharusnya didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Achsin (1993: 23) bahwa “media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan”. Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002: 138) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor penggunaan media dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kemajuan teknologi modern saat ini memang merupakan salah satu faktor yang turut menunjang usaha pembaharuan pemanfaatan media pembelajaran. Di sekolah yang sudah maju telah digunakan berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tuntutan zaman. Adapun salah satu jenis media yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah multimedia. Keberadaan multimedia sebagai salah satu media pembelajaran tentu membutuhkan perhatian yang cukup besar. Dimana guru dalam penggunaannya harus senantiasa mengutamakan aspek efektivitas dan efisiensi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu *software* yang biasa digunakan dalam bentuk presentasi adalah program *Macromedia flash*. Program *Macromedia flash* tidak hanya digunakan dalam presentasi teks, tetapi bisa juga digunakan dalam presentasi animasi. Hal ini memungkinkan para pendidik membuat animasi yang menyerupai alat peraga yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran program *Macromedia flash* sangat cocok pada mata pelajaran yang penjelasannya membutuhkan peran alat peraga konvensional misalnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena program *Macromedia flash* sendiri dinilai lebih simpel dan praktis digunakan.

Dewasa ini khusus untuk mata pelajaran IPA masih banyak ditemui dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan media papan tulis dalam menyampaikan materi pelajaran. Padahal telah ada program *Macromedia Flash* yang lebih simple dan praktis serta tampilan gambarnya lebih variatif (misalnya dalam bentuk animasi) yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran sesuai dengan karakteristik materi dalam mata pelajaran IPA. Di samping itu pula dengan pemanfaatan program *Macromedia Flash* akan memberikan nilai lebih buat siswa dimana siswa lebih mudah di dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkanobservasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Mei 2012 di SMP Negeri 3 Sinjai, diketahui bahwa di sekolah tersebut belum memanfaatkan multimedia khususnya program *Macromedia flash* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Padahal dari segi fasilitas, sekolah tersebut telah memiliki sarana pendukung untuk penggunaan multimedia khususnya program *Macromedia flash* dalam proses pembelajaran. Sarana pendukung yang peneliti maksudkan di sini salah satu adalah komputer dan *LCD*. Padahal juga telah diketahui bahwa penyampaian materi pelajaran dengan hanya menggunakan media papan tulis berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang hanya mendapatkan nilai rata-rata 50 dan pencapaian itu masih tergolong rendah. Sehingga berdasarkan pada hasil observasi awal di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang salah satunya adalah dengan pemanfaatan multimedia khususnya program *Macromedia Flash*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai dengan judul“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan *Macromedia Flash* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai”.

* 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan *Macromedia Flash*?
2. Apakah pemanfaatan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai?
	1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan *Macromedia Flash*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah memanfaatkan *Macromedia Flash* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai.
	1. Manfaat Hasil Penelitian
3. Manfaat Teoritis
4. Bagi lembaga pendidikan, dapat menambah khazanah kepustakaan yang membahas tentang pemanfaatan *Macromedia Flash* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan bagi dunia pendidikan pada umumnya khususnya yang berhubungan dengan media pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Bagi akademisi, sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemanfaatan *Macromedia Flash* di sekolah kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
6. Bagi praktisi, dapat menjadi bahan masukan atau referensi khususnya bagi para guru untuk mengoptimalkan pemanfaatkan *Macromedia Flash* agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
7. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya dalam penelitian yang relevan dengan masalah pemanfaatkan *Macromedia Flash*.
8. Manfaat Praktis
	1. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dalam rangka menciptakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan media komputer sebagai penunjang proses pembelajaran.
	2. Bagi guru dan calon guru, *Macromedia Flash* digunakan sebagai program atau *software* yang membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkatkan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
	3. Bagi siswa, dapat membantu untuk lebih mudah dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan cepat dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

* + - 1. Kajian Pustaka
	1. **Mata Pelajaran IPA**

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Perguruan Tinggi. Mata pelajaran IPA diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala alam yang ada di sekeliling kita. Depdiknas (2006: 47) memaparkan, bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sains merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan keingintahuan, keteguhan hati, dan juga keterampilan dalam hal melakukan penyelidikan ilmiah. Para ilmuwan IPA dalam mempelajari gejala alam, menggunakan proses dan sikap ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional. Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

7

Adapun pengertian IPA menurut Trowbridge dan Bybee (1990) yaitu sains atau IPA merupakan representasi dari hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama yaitu *the extant body of scientific knowledge, the values of science and the method and procecces of science* yang artinya sains merupakan produk dan proses, serta mengandung nilai-nilai. IPA adalah hasil interpretasi tentang dunia kealaman. IPA sebagai proses/metode penyelidikan meliputi cara berpikir, sikap dan langkah-langkah kegiatan scientis untuk memperoleh produk-produk IPA, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan, menguji hipotesa, mengumpulkan data, bereksperimen dan prediksi.

Carin (1993: 13) menyatakan bahwa “IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah.” Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. IPA menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui. Suatu masalah IPA yang telah dirumuskan dan
kemudian berhasil dipecahkan akan memungkinkan IPA untuk berkembang secara dinamis. Akibatnya kumpulan pengetahuan sebagai produk juga bertambah.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pembelajaran IPA lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas maupun produk pendidikan.

1. Macromedia Flash Sebagai Media Pembelajaran
2. **Pengertian media pembelajaran**

Secara umum pengertian media menurut Hamalik (1993: 10) bahwa “media adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal”. Sedangkan menurut *AECT* (Sabri, 2005: 112) bahwa “media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi”. Lebih lanjut dikemukakan Hamalik (1994: 12) bahwa “media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”. Karim (2007: 2) mengemukakan bahwa “secara umum, media berarti berbagai medium (latin) berarti tengah. Medium diartikan sebagai perantara, pembawa, penghantar atau saluran”. Dalam proses pembelajaran, guru memang dapat menggunakan media yang ada pada dirinya untuk menyampaikan konsep abstrak, walaupun sering sulit dipahami oleh siswa-siswanya, meskipun mungkin diulangi beberapa kali. Tetapi dengan mendayagunakan media di luar diri guru secara tepat, penyampaian pesan akan lebih efesien dan efektif dari pada jika hanya menggunakan media yang ada pada dirinya.

Heinich, dkk (Arsyad, 1997: 6) menjelaskan tentang medium sebagai berikut:

Medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi-informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran.*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa alat bantu atau lebih populer disebut media pembelajaran adalah seperangkat alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

Media dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebagai alat bantu yang menciptakan proses belajar-mengajar lebih efektif. Setiap proses belajar-mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Menurut Nur (1998: 17) terdapat empat persoalan (tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian) yang menjadi komponen utama dalam proses belajar-mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi). Alat bantu pengajaran atau lebih populer disebut media pembelajaran harus menjadi bagian *integral* dari proses belajar mengajar terutama dalam metode mengajar. Pentingnya media pembelajaran tidak semata-mata dalam proses mengajar tetapi juga dalam proses belajar.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti dalam rangkaian pembelajaran, mengingat pembelajaran memiliki tahapan-tahapan, yaitu: pra instruksional, instruksional, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam proses pembelajaran, maka pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi di mana komunikasi baru akan terjadi bila ada sumber yang memberi pesan, dan ada penerima pesan. Agar pesan yang disampaikan oleh sumber pesan atau pemberi pesan tadi bisa tiba pada penerima pesan, maka dibutuhkan adanya wadah yang disebut media. Media ini juga biasa disebut saluran (*channel).* Biasanya dalam suatu proses komunikasi, walaupun pesan atau informasi sudah diberikan oleh sumber dan ditujukan kepada penerima melalui media, akan tetapi bila tidak ada umpan balik, maka proses komunikasi itu tidak sempurna. Hal ini disebabkan karena bila tidak ada umpan balik, maka pemberi pesan tidak mengetahui apakah isi pesannya itu diterima atau tidak, apalagi untuk mengerti dan mengetahui isi pesan

1. Fungsi Media Pembelajaran

 Sabri (2005: 113) mengemukakan fungsi pokok media dalam proses belajar mengajar yaitu:

* + 1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif.
		2. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
		3. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
		4. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
		5. Penggunaan media dalam pembelajaran membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
		6. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.

Miarso (1984: 50) mengemukakan fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Membuat konkrit konsep yang abstrak.
2. Membawa obyek yang berbahaya atau sukar di dapat dalam lingkungan belajar.
3. Menampilkan obyek yang terlalu besar.
4. Menampilkan obyek yang tidak dapat diamati.
5. Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
6. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan.
7. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa.
8. Membangkitkan motivasi belajar.
9. Memberi kesan individual untuk seluruh anggota kelompok.
10. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang.
11. Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa media memiliki fungsi yang sangat luas dan penting, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, yaitu digunakan guru dalam proses pembelajaran,

1. Manfaat Media Pembelajaran

 walaupun dalam pengadaan dan pemanfaatannya senantiasa masih menghadapi berbagai kendala. Adapun manfaat media antara lain

Hamalik (1994: 15-16) mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Meletakkan dasar-dasar konkrit untuk berpikir, oleh karena mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian para siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar. Oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu. Hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas betapa besar manfaat penggunaan media pembelajaran karena akan sangat membantu dan memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan guru.

1. **Program *Macromedia Flash***

Program *Macromedia flash* adalah program animasi berbasis *vektor* yang sangat populer dan paling banyak digunakan saat ini. Chandra (2006: 2) mengemukakan bahwa:

*Macromedia Flash* digunakan untuk membuat animasi dan aplikasi web profesional, animasi logo, kartun, game, menu interaktif, aplikasi multimedia, hingga aplikasi ponsel yang kini mulai populer dengan memanfaatkan fitur-fitur dalam *Macromedia Flash*.

*Macromedia Flash* memiliki dua versi yakni *basic* dan *professional*. Keduanya hampir sama, akan tetapi versi *professional* lebih banyak fitur baru seperti *Script Assist, Filter, Blend* untuk tombol, *codec video* terbaru yakni *On2 VP6,* dan pengaturan proses *tweening* dengan *Custom Easing.* Aplikasi *Macromedia Flash* merupakan sebuah standar aplikasi industri perancangan animasi web dengan peningkatan pengaturan dan perluasan kemampuan integrasi yang lebih baik. Banyak fitur baru dalam program *Macromedia flash* yang dapat meningkatkan kreativitas dalam pembuatan isi media yang kaya, tentunya dengan cara memanfaatkan kemampuan aplikasi tersebut secara maksimal.

Saat ini program *Macromedia flash* dapat digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran dalam bentuk animasi multimedia yang lebih interaktif dengan dukungan audio visual. Dengan dukungan fitur-fitur yang dimilikinya, program *Macromedia flash* dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang memiliki materi berupa teori dan praktek misalnya saja pada mata pelajaran IPA. Pemanfaatan program *Macromedia flash* dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dapat menampilkan animasi visual, audio, dan audio video. Dengan kelebihan fitur yang dimilikinya, program *Macromedia flash* dapat menghasilkan presentasi yang lebih menarik dan merangsang motivasi siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang disajikan.

Program *Macromedia flash* dapat digunakan untuk mendesain animasi. Animasi dalam program *Macromedia flash* adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi dibanding media lain seperti gambar statis atau teks adalah kemampuannya untuk menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Media animasi dalam pembelajaran digunakan untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Animasi yang digunakan biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak. Walaupun tampaknya animasi dapat memberikan keuntungan dibandingkan jika hanya menggunakan ilustrasi verbal, namun penelitian menunjukkan bahwa penggunaan animasi sebagai alat bantu dalam pembelajaran tidak menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan. Oleh karena itu dalam mendesain animasi yang efektif dan efisien untuk pembelajaran dibutuhkan keterampilan dan kreatifitas yang tinggi dari desainer media pembelajaran yang dalam hal ini khususnya adalah guru. Kemudian hal yang penting untuk diperhatikan dalam mendesain atau membuat animasi untuk tujuan pembelajaran adalah aspek kesesuaiannya dengan kurikulum dan materi pelajaran. Membuat animasi pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan kreatifitas. Animasi yang tidak dikonstruk dengan baik tidak akan efektif jika digunakan dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan animasi adalah pengetahuan awal peserta didik.

Chandra (2006: 33) mengemukakan bahwa ”ada tiga jenis format animasi *Macromedia Flash* yaitu animasi tanpa sistem kontrol, animasi dengan sistem kontrol, dan animasi manipulasi langsung”. Animasi yang baik adalah yang dapat mendukung peserta didik untuk membentuk gambaran mental tentang proses yang terjadi dan membutuhkan usaha belajar.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan *Macromedia Flash***

Pembelajaran IPA dengan menggunakan *macromedia flash* dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran yang berpedoman pada langkah-langkah umum pembelajaran pada pembelajaran langsung, dimana pembelajaran IPA dengan menggunakan *macromedia flash* tergolong dalam model pembelajaran langsung yang bersifat *teacher centered*. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Kardi (Trianto, 2007) bahwa pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan pelajaran langsung oleh guru kepada siswa. Waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, artinya bahwa guru harus mampu merancang media pembelajaran dan memanfaatkannya dalam pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan untuk itu.

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center*. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan pada siswa secara langkah demi langkah. (Depdiknas, 2005: 23)

Bandono (2003: 15-16) mengemukakan:

Dalam pembelajaran langsung dibutuhkan keaktifan, kelihaian, keterampilan dan kreatifitas guru tanpa menghilangkan peran siswa sebagai subyek didik. Memang dalam model ini peran guru lebih menonjol daripada peran siswa. Tidak ada model dan strategi pembelajaran yang paling baik dan paling jelek, masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Penerapannya tergantung pada konteks situasi, kondisi atau kebutuhan siswa. Demikian juga dengan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. (Depdiknas, 2005). Menurut Elmi Mahzum (2008: 19), langkah-langkah pembelajaran langsung yang menggunakan multimedia dapat dilaksanakan dengan fase-fase sebagai berikut:

**Fase 1**, guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. (Fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar). Fase ini dilakukan penayangan melalui presentasi *macromedia flash* oleh guru. **Fase 2**, guru mendemonstrasikan/menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Fase ini juga dilakukan penayangan melalui presentasi *macromedia flash* oleh guru. **Fase 3**, guru menayangkan contoh soal serta cara penyelesaiannya. Fase ini juga dilakukan penayangan melalui presentasi *macromedia flash* oleh guru*.* **Fase 4,** guru memberi tugas latihan sesuai dengan materi yang disajikan. **Fase 5**, guru memeriksa hasil pekerjaan tugas siswa (fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik). **Fase 6**, guru melakukan perbaikan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa. **Fase 7, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disajikan. (Fase menyampaikan kesimpulan). Fase ini dilakukan penayangan melalui presentasi *macromedia flash* oleh guru.**

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran langsung dengan menggunakan ***macromedia flash*** di atas, maka langkah–langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan *macromedia flash* adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Sebelum menyajikan materi, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi terhadap siswa.
4. Guru menyiapkan alat presentasi.
5. Penyajian Materi
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
7. Guru menyajikan materi pelajaran melalui penggunaan *macromedia flash.*
8. Guru memberikan contoh soal serta cara penyelesaiannya dengan menggunakan *macromedia flash.*
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang disajikan.
10. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan *macromedia flash.*
11. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk dikerjakan.
12. Guru memantau kegiatan setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan.
13. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
14. Guru memberi kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan atas presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok lain.
15. Guru memberi umpan balik terhadap tanggapan kelompok.
16. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang telah melakukan presentasi dan tanggapan.
17. Kegiatan Penutup
18. Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
19. Guru menarik kesimpulan.
20. **Hasil Belajar**
21. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Namun perubahan yang dimaksud bersifat positif dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, bukannya peningkatan kemampuan tersebut berorientasi pada hal-hal yang negatif sehingga justru menjerumuskan orang-orang yang belajar.

Djamarah (2002: 13) mengemukakan:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ali (2004: 14) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Sardiman (2001: 53) mengemukakan:

Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengacu pada pendapat di atas, belajar merupakan usaha menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan belajar adalah peristiwa belajar di mana seseorang menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan harus terarah dan terencana sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil maksimal dari proses belajar yang dilakukan. Hasil dari belajar itulah yang merupakan prestasi yang dicapai. Hasil tersebut dapat diukur melalui alat ukur tertentu ataupun dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Winkel (Sinuraya, 1993: 76) menyatakan bahwa “hasil adalah bukti usaha yang dapat dicapai”. Hal ini berarti bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai dari suatu kegiatan yang dapat diukur tingkat pencapaiannya. Setelah dikemukakan tentang pengertian hasil dan belajar, berikut dikemukakan pengertian hasil belajar.

Syah (2000: 150) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor)”. Dalam Kamus Besar IPA (Depdikbud, 2001: 789) dirumuskan bahwa “hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”. Hal ini berarti hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang diukur melalui penilaian atau tes.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka akan dapat dengan mudah diidentifikasi factor-faktor yang menyebabkan kegagalan siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Purwanto (2007: 102) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi).
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial (keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi social).

Pendapat di atas relevan dengan pengklasifikasian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (1995: 54), yaitu:

1. Faktor-faktor intern, berupa faktor jasmaniah, terdiri atas; faktor kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis, terdiri atas; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan dan faktor kelelahan.
2. Faktor-faktor ekstern, berupa faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Sardiman (1992: 74) diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal (faktor fisiologis dan psikologis).

2) Faktor eksternal (faktor sosial dan non sosial).

Faktor-faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu, tempat dan gedung, alat-alat, buku dan sebagainya. Semua faktor yang termasuk golongan ini perlu dilengkapi dan diatur berdasarkan situasi dan kondisi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Jika sekolah berlangsung di pagi hari, mestinya tidak ada masalah dengan suhu udara, lain halnya dengan sekolah yang diselenggarakan pada siang hari, sore atau malam hari. Pada waktu siang hari udara panas yang terkadang membuat siswa tidak kuat atau tidak kerasan dalam ruangan, apalagi dalam kondisi ruangan yang sempit dan dekat dengan sumber keramaian. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsetrasi secara penuh. Sedangkan yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia secara nyata dalam arti hadir, maupun tidak hadir. Sebagai contoh misalnya foto, televisi, gambar dan lain-lain.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik dan kesehatan siswa. Faktor ini mempunyai kedudukan yang juga sangat penting. Bagaimana siswa akan dapat belajar dengan baik apabila keadaan badan dan kesehatannya terganggu, misalnya anggota badanya cacat, sakit-sakitan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam hal ini yang perlu diingat adalah bagaimana agar siswa tetap dalam keadaan sehat. Adapun faktor psikologis adalah yang berhubungan dengan kejiwaan siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah kecerdasan, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi. Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siwa.

Berdasarkan ke tiga pendapat di atas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Terkhusus pada penelitian ini, pada observasi awal peneliti menemukan dua faktor utama atau mendasar yang mempengaruhi hasil belajar siswa, kedua faktor tersebut adalah:

1. Rendahnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Guru hanya menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajaran.

**B. Kerangka Pikir**

Kemajuan teknologi informasi komunikasi yang sangat pesat dewasa ini telah menawarkan cara alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang lebih efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia/hasil belajar siswa dalam bidang IPA. Tentunya kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan pembelajaran berbasis multimedia yang diharapkan mampu membuat siswa terlibat secara aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis multimedia tidak hanya menuntut keterampilan siswa tetapi juga menuntut terciptanya pribadi yang terbuka, disiplin, dan mandiri. Pembelajaran berbasis multimedia tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan program *Macromedia flash.*

Pembelajaran dengan menggunakan program *Macromedia flash* menuntut kompetensi guru dalam memberikan atau menyajikan materi pelajarannya. Bagi guru juga, pembelajaran dengan menggunakan program *Macromedia flash* menuntut adanya persiapan mengajar yang optimal yang salah satunya adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang berbasis multimedia (*Macromedia flash*), dimana RPP inilah yang kemudian dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun kerangka pikir tentang penggunaan program *Macromedia flash* pada mata palajaran IPA dapat digambarkan sebagai berikut:

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Guru memanfaatkan program Macromedia flash

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat

Gambar 2.1. Skema kerangka pikir

1. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “jika guru memanfaatkan program *Macromedia Flash* pada mata pelajaran IPA, maka hasil belajar siswa kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
		+ 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif artinya peneliti mendeskpripsikan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan *Macromedia Flash* di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti tidak melakukan pengujian statistik. Disebut kualitatif karena data diperoleh oleh peneliti melalui observasi untuk melihat dan mengetahui serta menilai seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Kemudian disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang aktivitas guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah guru memanfaatkan program *Macromedia Flash* pada pembelajaran IPA*.* Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah karena peneliti melihat adanya kesesuaian antara karakteristik penelitian kualitatif deskriptif dengan masalah yang diungkap dalam penelitian ini.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas/PTK (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan dua orang guru kelas VIII dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai. Alasan peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah karena masalah yang diangkat oleh peneliti adalah masalah yang berangkat dari persoalan praktik pembelajaran di kelas yang dihadapi oleh guru yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, sehingga menurut peneliti masalah tersebut lebih tepat jika dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas guna memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

26

* 1. **Fokus Penelitian**
		+ 1. **Pemanfaatan Macromedia Flash**

Pemanfaatan *Macromedia Flash* adalah pemanfaatan program multimedia interaktif yang merupakan salahsatu program berupa tampilan pesan visual secara jelas kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar serta siswa serta akan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan.

* + - 1. **Hasil Belajar**

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima perlakuan dari pengajar (guru), terkhusus dalam penelitian ini hasil belajar yang ingin dicapai adalah nilai yang diperoleh siswa tiap tes diakhir siklus yang tesnya memfokuskan pada domain kognitif

* 1. **Setting dan Subjek Penelitian**
		+ 1. **Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Sinjai yang beralamat di jalan Bululohe nomor 1 Kab. Sinjai. Di sekolah ini terdapat 24 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan laboratorium IPA, ruangan guru, tata usaha serta 1 ruangan kepala sekolah. Alasan peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa secara teoritis lokasi ini sangat sesuai dengan proyek penelitian yang ingin peneliti lakukan dan secara metodologis karakteristik lokasi ini beserta seluruh pihak yang ada di dalamnya berpotensi besar memberikan kemudahan kepada peneliti dalam usaha pengumpulan data di samping ada peluang yang cukup panjang dari segi waktu yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yang berjumlah 30orang, terdiri dari 14 orang siswa dan 16 orang siswi, yang menurut hasil diagnosis peneliti memiliki hasil belajar yang tergolong rendah dimana seluruh siswa hanya mendapat nilai rata-rata 50.

* 1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas yang merupakan model gabungan Sanford dan Kemmis. Proses siklus kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

 Perencanaan Tindakan

 REFLEKSI

 **Siklus I** Observasi dan Evaluasi

 Pelaksanaan

 Tindakan Perencanaan Tindakan Ulang

 REFLEKSI

 **Siklus N** Observasi dan Evaluasi

 Pelaksanaan

 Tindakan

Gambar 3.1. PTK Model Gabungan Sanford dan Kemmis

 Sumber: Taniredja, et al., 2011: 28

Siklus di atas menggambarkan aktivitas dalam PTK yang diawali dengan perencanaan tindakan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan dan evaluasi proses dan hasil tindakan *(observing and evaluating)* dan refleksi *(reflecting)*, kemudian dilakukan perencanaan tindakan ulang dan seterusnya untuk siklus N sampai dicapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. Hasil refleksi tindakan siklus I akan menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan, di samping itu hasil refleksi siklus I juga menjadi acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Mengacu pada model yang dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas di atas, maka rancangan atau prosedur Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Perencanaan Tindakan *(Planning)***

Tahap perencanaan tindakan *(planning)* merupakan kegiatan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam tahap pelaksanaan tindakan, yang dalam hal ini disimpulkan sebagai tindakan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai, dimana kegiatan mempersiapkan segala kebutuhan tersebut dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dengan 2 orang guru kelas VIII. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan adalah:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru pelaksana tindakan dan guru pengamat untuk menjelaskan, mendiskusikan dan mempersiapkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yang telah diformat atau didesain dengan menggunakan *Macromedia Flash.*
4. Mempersiapkan piranti atau sarana pembelajaran.
5. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
6. Menyusun soal tes akhir untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.
7. Menyiapkan alat tulis untuk observasi dan camera digital untuk dokumentasi.
8. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan.
9. **Pelaksanaan Tindakan *(Acting)***

Tahap pelaksanaan tindakan *(acting)* merupakan penerapan yang bersifat *rasional* dan *feasible* serta *collaborative* terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru pada tahap perencanaan tindakan. Dimana pada tahap ini peneliti berperan sebagai pengamat yang dibantu oleh 1 orang guru kelas VIII yang berperan sebagai dokumentator kegiatan pembelajaran. Sedangkan 1 orang guru kelas VIII yang lain berperan sebagai pelaksana tindakan yaitu melakukan aktivitas mengajar dengan memanfaatkan *Macromedia Flash* sebagai media pembelajaran/presesntasi dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Guru melakukan kegiatan awal.

* 1. Guru memulai kelas dengan salam dan doa.
	2. Guru mengecek kehadiran siswa.
	3. Guru menyiapkan alat presentasi.
	4. Guru melakukan apersepsi.
	5. Guru menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
	6. Guru menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan.
	7. Guru memotivasi siswa.
	8. Guru memberikan pre-test terkait dengan materi ajar yang akan diajarkan.
	9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan *Macromedia Flash*.

Guru melakukan kegiatan inti.

Eksplorasi

1. Guru mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari.
2. Guru mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan *Macromedia Flash*.
3. Guru memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan *Macromedia Flash*.
4. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas.
5. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan *Macromedia Flash.*

Elaborasi

1. Guru memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS.
3. Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS.
4. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS.

Konfirmasi

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
2. Guru memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.
3. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik.
4. Guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari.
5. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara.
6. Guru mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas.
7. Guru melakukan evaluasi secara individual kepada siswa.

Guru melakukan kegiatan akhir.

1. Guru memberikan post-test.
2. Guru memberikan tugas rumah.
3. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.
4. **Pengamatan dan Evaluasi *(Observing and Evaluating)***

Tahap pengamatan adalah tahap melakukan pengamatan terhadap aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai pengamat yang dibantu oleh 1 orang guru kelas VIII yang berperan sebagai dokumentator kegiatan pembelajaran. Observer mengamati dan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan cara mengisi lembar observasi guru dan siswa yang isinya adalah tentang aspek-aspek aktivitas guru dan aspek-aspek aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek-aspek yang dinilai pada aktivitas guru tersebut adalah sebagaimana yang tertulis di bawah ini:

Menyiapkan alat bantu untuk menampilkan *Macromedia Flash.*

Memberikan apersepsi terhadap siswa.

Guru mempersiapkan *Macromedia Flash.*

Kejelasan gambar pada *Macromedia Flash* saat presentasi.

Kejelasan warna pada *Macromedia Flash* saat presentasi.

Kejelasan tulisan pada *Macromedia Flash* saat presentasi.

Kesesuaian *Macromedia Flash* dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran.

Kesesuaian *Macromedia Flash* dengan materi ajar.

Kesesuaian *Macromedia Flash* dengan tujuan pembelajaran.

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui *Macromedia Flash.*

Menyajikan materi ajar dengan menggunakan *Macromedia Flash.*

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dibahas.

Menjelaskan kembali materi yang ditanyakan siswa dengan menggunakan *Macromedia Flash.*

Membagikan LKS kepada siswa mengenai materi yang dibahas.

Mengawasi kegiatan siswa dalam menyelesaikan LKS.

Memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS.

Guru memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.

Melakukan evaluasi secara individual kepada siswa.

Membimbing siswa membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang dibahas.

Guru mengakhiri pertemuan.

Adapun aspek-aspek aktivitas belajar yang dinilai pada aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
2. Siswa mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan.
3. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Kegiatan inti
6. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru.
7. Siswa memperhatikan gambar perkembangan manusia dan mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru.
8. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi ajar yang belum dipahami.
9. Siswa memperhatikan penjelasan dari pertanyaan mengenai materi.
10. Siswa maju ke depan kelas menunjukkan nama bagian dari organ manusia.
11. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.
12. Siswa mengacungkan tangan untuk menjawab LKS.
13. Siswa menyimpulkan materi
14. Mengerjakan evaluasi secara mandiri.
15. Kegiatan akhir
16. Siswa mencatat tugas yang diberikan oleh guru.

Tahap evaluasi *(evaluasi proses dan hasil tindakan)* merupakan kegiatan menilai aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan sendiri oleh peneliti, dimana untuk menilai aktivitas guru maka peneliti menggunakan lembar observasi guru dan untuk menilai aktivitas siswa maka peneliti menggunakan lembar observasi siswa serta untuk menilai atau mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan tes.

1. **Refleksi *(Reflecting)***

Tahap refleksi *(reflecting)* merupakan kegiatan mengkaji atau menganalisis: (a) apa yang telah terjadi; (b) mengapa hal tersebut terjadi; (c) apa yang belum terjadi; (d) mengapa belum terjadi seperti yang diharapkan; (e) atau jika sudah terjadi seperti yang diharapkan, apakah perlu dilakukan tindak lanjut. Refleksi ini dilakukan sendiri oleh peneliti dimana pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil evaluasi yang meliputi data aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil belajar siswa. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan atau menentukan apakah perlu tidaknya dilakukan langkah selanjutnya pada siklus N dalam upaya mengahasilkan perbaikan.

1. **Siklus N**

Pengertian dari siklus N adalah siklus selanjutnya setelah siklus I sebagai prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti bilamana pada siklus sebelumnya (siklus I) berdasarkan dari hasil refleksi belum mencapai hasil belajar yang diharapkan dan bahwa siklus N ini akan terus berlanjut sampai tercapai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai. Adapun prosedur atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus N sama dengan prosedur atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I.

* 1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Observasi**

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan karena peneliti ingin mangamati kesesuaian antara perencanaan tindakan yang telah disusun dengan pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan tersebut dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang dikehendaki. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi langsung *(direct observation)* terhadap objek yang diteliti. Observasi ditujukan kepada aktivitas guru yaitu pemanfaatan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai dan aktivitas belajar siswa pada saat guru memanfaatkan *Macromedia Flash* sebagai media pembelajaran/presentasi pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yang tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang diteliti yaitu apakah pemanfaatan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

**Tes**

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai pada setiap siklus, baik pada siklus I maupun pada siklus N. Tes diberikan kepada siswa dalam bentuk *pilihan ganda*.

**Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia *(non human resources)* yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, surat, buku harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, cerita, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan sketsa sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk tulisan (RPP) dan dokumen yang berbentuk gambar (foto) yang diambil pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai terutama pada saat guru melaksanakan tindakan pemanfaatan *Macromedia Flash*. Dokumentasi ini dilakukan oleh 1 orang guru kelas VIII, dimana kegiatan ini dilakukan karena dimaksudkan sebagai pelengkap dan sekaligus bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengambil data *(mengamati kemudian menilai)* aktivitas guru pada saat pemanfaatan Macromedia Flash sebagai media pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus.

1. **Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengambil data *(mengamati kemudian menilai)* aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan pada setiap siklus.

1. **Soal Tes Siswa**

Soal tes siswa digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap siklus.

Dalam penelitian ini, lembar observasi aktivitas guru dan siswa diisi dengan memberikan tanda *checklist* ($√$) pada kolom penilaian yang telah disediakan yang pengisiannya dilakukan oleh peneliti sendiri. Adapun alasan peneliti memilih menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes siswa sebagai instrumen pengumpulan data karena tidak terlepas dari pengalaman peneliti sendiri, dimana peneliti banyak mendapati proyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes siswa, di samping informasi tekstual yang peneliti peroleh dari buku teks.

* 1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
1. **Teknik Analisis Data**
	1. **Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa**

Data aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yang diperoleh dari pelaksaan observasi dan evaluasi dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apakah pelaksanaan tindakan pemanfaatan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran IPA oleh guru di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai sudah dapat dikategorikan berhasil atau belum dan apakah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai setelah guru memanfaatkan *Macromedia Flash* sudah dapat dikategorikan meningkat atau belum. Peneliti memilih menggunakan analisis kualitatif karena sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Prosedur, Alat, Pelaku, Sumber Informasi, dan Cara Analisis Data

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Prosedur** | **Alat** | **Pelaku** | **Sumber Informasi** | **Cara Analisis** |
| 1. | Menganalisis aktivitas guru | Lembar observasi guru | Peneliti | Guru pelaksana tindakan | Analisis kualitatif |
| 2. | Menganalisis aktivitas belajar siswa | Lembar observasi siswa | Peneliti  | Siswa | Analisis kualitatif |

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan terlebih dahulu data dari aspek guru dan aspek siswa melalui 3 tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data; (2) Menyajikan data; dan (3) Menarik kesimpulan dan verifikasi. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang 3 tahap kegiatan di atas yaitu:

Mereduksi data adalah kegiatan pengumpulan data penelitian yang prosesnya adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian selesai.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan yang dilanjutkan dengan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

* 1. **Analisis Data Hasil Belajar Siswa**

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa dan penskoran nilai yaitu sebagai berikut (Arikunto 2001:78) :

$Nilai=\frac{Jumlah Jawaban yang Benar}{Jumlah Skor Maksimal}$ x 100%

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Pelaksanaan Tindakan oleh Guru**

Jika persentase aktivitas guru atas semua aspek yang tertuang di dalam lembar observasi guru mencapai 70% atau lebih dalam setiap pertemuan pada setiap siklus, maka pelaksanaan tindakan oleh guru yaitu pemanfaatan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai dapat dikategorikan berhasil.

**Aktivitas Belajar Siswa**

Jika persentase aktivitas siswa atas semua aspek yang tertuang di dalam lembar observasi siswa mencapai 70% atau lebih dalam setiap pertemuan pada setiap siklus, maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai setelah guru memanfaatkan *Macromedia Flash* dapat dikategorikan meningkat.

**Hasil Belajar Siswa**

 Jika nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai pada mata pelajaran IPA mencapai 7,4 atau lebih dengan ketuntasan belajar secara klasikal minimal mencapai 80% dari jumlah siswa, maka pemanfaatan *Macromedia Flash* dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian atas pemanfaatanmacromedia flashpada mata pelajaran IPA di Kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Deskripsi Aktivitas Pendahuluan**

Sebelum dilaksanakan tahap-tahap setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sinjai untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah tersebut. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2012. Dalam pertemuan tersebut Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sinjai merespon baik keinginan peneliti dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dengan ketentuan tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Setelah bertemu dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sinjai, pada hari Selasa 25 September 2012 peneliti melakukan observasi awal ke semua kelas VIII yang berjumlah 8 (delapan) kelas yang terdiri dari kelas VIIIa, VIIIb, VIIIc, VIIId, VIIIe, VIIIf, VIIIg dan VIIIh pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung untuk mengetahui permasalahan aktual yang terkait dengan manajemen kelas, iklim belajar, proses belajar mengajar, sumber belajar, dan perkembangan personal yang dialami oleh guru dan terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dari hasil observasi awal tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa permasalahan aktual yang sedang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb. Kemudian pada hari Rabu tanggal 26 September 2012, saat jam istirahat peneliti mengadakan pertemuan dengan 2 orang guru kelas VIII di sekolah tersebut. Pada pertemuan ini di samping peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di sekolah ini, peneliti juga melakukan interview terhadap keduanya untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman mengajar mereka khususnya yang berhubungan dengan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb. Dari hasil interview tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb masih cenderung menggunakan media pembelajaran konvensional. Di samping itu pula peneliti mendapatkan informasi bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb masih berada pada kategori rendah dimana siswa masih mendapatkan nilai rata 50. Setelah memperoleh informasi tentang permasalahan aktual yang dihadapi oleh guru dan hasil belajar siswa dalam pada mata pelajaran IPA, maka peneliti menetapkan seluruh siswa kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yang berjumlah 30 orang sebagai subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

44

* + - 1. **Deskripsi Aktivitas Pada Setiap Siklus**

Aktivitas dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berhubungan dengan pemanfaatanmacromedia flashpada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai. Dimana aktivitas pada setiap siklus diawali dengan perencanaan tindakan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan dan evaluasi *(observing and avaluating)* dan refleksi *(reflecting)*. Deskripsi aktivitas masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I**
2. **Perencanaan Tindakan *(Planning)***

Pada tahap perencanaan tindakan, kegiatan dan persiapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru pelaksana tindakan dan guru pengamat untuk mendiskusikan metode penelitian yang akan dilakukan dan mempersiapkan waktu untuk tahap pelaksanakan tindakan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yaitu hari Senin, 8 Oktober 2012 dan Kamis 11 Oktober 2012 mulai pukul 07.30 sampai 08.50 Wita.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan materi ajar Tahapan Perkembangan Manusia. Setelah RPPnya selesai maka peneliti menyampaikan dan mengkonsultasikannya kepada 2 orang guru kelas VIIIb (ibu Hermin, S.Pd dan ibu Hj. Nuraedah, S.Pd) untuk dijadikan sebagai bahan masukan guna penyempurnaan dari RPP yang telah ada sebelumnya.
3. Mempersiapkan materi ajar Tahapan Perkembangan Manusia yang telah didesain dengan menggunakan macromedia flash.
4. Mempersiapkan alat bantu untuk menampilkan macromedia flash yang terdiri dari LCD dan Laptop, LKS serta buku Biologi SMP kelas VIII sebagai buku sumber.
5. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai intrumen penelitian. Setelah peneliti menyelesaikan penyusunan instrument penelitian maka peneliti memperlihatkannya kepada guru pengamat dan pelaksana tindakan untuk diketahui, dipelajari dan dipahami sebagai dasar dalam melakukan pelaksanaan tindakan terutama dalam melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 8 sampai 18 Oktober 2012.
6. Menyusun soal tes akhir siklus I untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa.
7. Menyiapkan alat tulis untuk observasi dan camera digital untuk dokumentasi.
8. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan siklus I, dimana ibu Hermin, S.Pd dan ibu Hj. Nuraedah, S.Pd secara bergantian bertindak sebagai guru pengamat dan guru pelaksana tindakan yang disaksikan oleh peneliti sendiri. Simulasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Oktober 2012 pada saat jam istirahat.
9. **Pelaksanaan Tindakan *(Acting)***

Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pemanfaatan macromedia flash pada mata pelajaran IPA telah dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yang berjumlah 30 orang. Dimana tindakan yang dilakukan oleh guru adalah tindakan mengajar dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan macromedia flash. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yaitu pada hari Senin, 8 Oktober 2012 dan Kamis, 11 Oktober 2012, yang kegiatan pembelajarannya di mulai pada pukul 07.30 sampai 08.50 Wita. Materi ajar pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah Tahapan Perkembangan Manusia. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti bertindak sebagai observer bersama ibu Hj. Nuraedah, S.Pd yang membantu peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran, dan yang bertindak sebagai guru pelaksana tindakan adalah ibu Hermin, S.Pd. Alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan siklus I ini pada mata pelajaran IPA dengan materi ajar Tahapan Perkembangan Manusia masing-masing adalah 2 x 40 menit dengan rincian 15 menit untuk kegiatan awal, 55 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir, yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I dan II (Senin dan Kamis, 8 dan 11 Oktober 2012)**

1. Kegiatan Awal (15 menit)
2. Guru memulai kelas dengan salam dan doa.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru menyiapkan alat presentasi.
5. Guru melakukan apersepsi.
6. Guru menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
7. Guru menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan.
8. Guru memotivasi siswa.
9. Guru memberikan pre-test.
10. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash.
11. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi

1. Guru mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari.
2. Guru mempresentasikan tahapan perkembangan manusia dengan menggunakan macromedia flash.
3. Guru memberikan contoh dari beberapa sumber tentang tahapan perkembangan manusia dengan menggunakan macromedia flash.
4. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai materi yang dibahas.
5. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash.

Elaborasi

1. Guru memberikan LKS kepada siswa mengenai tahapan perkembangan manusia.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS.
3. Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS.
4. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS.

Konfirmasi

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
2. Guru memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.
3. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasi baik.
4. Guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari.
5. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara.
6. Guru mengkonfirmasi kesimpulan tentang tahapan perkembangan manusia.
7. Guru melakukan evaluasi secara individual kepada siswa.
8. Kegiatan Akhir (10 menit)
9. Guru memberikan post-test.
10. Guru memberikan tugas rumah.
11. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam dan doa.
12. **Pengamatan dan Evaluasi *(Observing and Evaluating)***

Observasi proses dan evaluasi hasil tindakan pada siklus I dilakukan sendiri oleh peneliti yang dibantu ibu Hj. Nuraedah, S.Pd sebagai dokumentator proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati dan menilai pelaksanaan tindakan oleh guru dan aktivitas belajar siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA di dalam kelas serta mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar melalui tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa pada setiap siklus (disebut dengan tes siklus). Oservasi dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta evaluasi dilakukan dengan tes. Uraian hasil observasi dan evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. **Pengamatan**
2. **Hasil observasi proses pelaksanaan tindakan oleh guru pertemuan I (Senin, 8 Oktober 2012)**

Pada lembar observasi aktivitas guru memuat aspek-aspek yang diamati yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan macromedia flash. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru pada proses pelaksanaan tindakan pertemuan I di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai diperoleh data sebagai berikut:

1. Persiapan

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru menyiapkan alat bantu untuk menampilkan macromedia flash.
2. Guru mempersiapkan macromedia flash.
3. Kesesuaian antara macromedia flash dengan tujuan pembelajaran.
4. Kesesuaian macromedia flash dengan materi ajar.
5. Kejelasan gambar pada macromedia flash.
6. Kejelasan warna pada macromedia flash.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu kesesuaian macromedia flash dengan kondisi siswa. Sedangkan untuk aspek kejelasan tulisan pada macromedia flash guru mendapatkan nilai kurang (tidak baik).

1. Pelaksanaan

Kegiatan awal

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memulai kelas dengan salam dan doa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyiapkan alat presentasi.
4. Guru melakukan apersepsi.
5. Guru menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu guru memotivasi siswa. Sedangkan untuk aspek dimana guru mendapatkan nilai kurang (tidak baik) dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang akan diajarkan.
2. Guru memberikan pre-test terkait dengan materi ajar yang akan diajarkan.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash.

Kegiatan inti

Eksplorasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas. Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu guru mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash. Sedangkan untuk aspek dimana guru mendapatkan nilai kurang (tidak baik) dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari.
2. Guru memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash.
3. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash.

Elaborasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS.
3. Guru mengawasi siswa dalam menjawab LKS.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS.

Konfirmasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan prestasinya baik.
2. Guru mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas.
3. Guru melakukan evaluasi secara individual kepada siswa.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
2. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.
3. Guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari.
4. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara.

Kegiatan akhir

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberikan tugas rumah.
2. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu memberikan post-test.

1. **Hasil observasi proses pelaksanaan tindakan oleh guru pertemuan II (Kamis, 11 Oktober 2012)**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru pada proses pelaksanaan tindakan pertemuan II di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai diperoleh data sebagai berikut:

1. Persiapan

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru menyiapkan alat bantu untuk menampilkan macromedia flash.
2. Guru mempersiapkan macromedia flash.
3. Kesesuaian macromedia flash dengan tujuan pembelajaran.
4. Kesesuaian macromedia flash dengan materi ajar.
5. Kesesuaian macromedia flash dengan kondisi siswa.
6. Kejelasan gambar pada macromedia flash.
7. Kejelasan warna pada macromedia flash.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu kejelasan tulisan pada macromedia flash.

1. Pelaksanaan

Kegiatan awal

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memulai kelas dengan salam dan doa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyiapkan alat presentasi.
4. Guru melakukan apersepsi.
5. Guru menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash.

Kegiatan inti

Eksplorasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash.
2. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari.
2. Guru memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash.
3. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash.

Elaborasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS.
3. Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS.

Konfirmasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik.
2. Guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari.
3. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara.
4. Guru mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas.
5. Guru melakukan evaluasi secara individual kepada siswa.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
2. Guru memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan akhir

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberi tugas rumah.
2. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu guru memberikan post-test.

1. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan I**

**(Senin, 8 Oktober 2012)**

Pada lembar observasi aktivitas siswa memuat aspek-aspek yang diamati yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA di dalam kelas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa pada pertemuan I di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa mendapatkan nilai tinggi, 10 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 4 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa mendapatkan nilai tinggi, 13 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 3 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa mendapatkan nilai tinggi, 14 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 5 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi ajar dan mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa mendapatkan nilai tinggi, 14 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 4 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa memperhatikan gambar perkembangan manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa mendapatkan nilai tinggi, 16 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 1 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa mendapatkan nilai tinggi, 2 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 21 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa mendapatkan nilai tinggi, 15 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 2 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa mendapatkan nilai tinggi, 11 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 1 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 siswa (semua siswa) mendapatkan nilai tinggi.

1. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa mendapatkan nilai tinggi, tidak satupun siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 15 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa menyimpulkan materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa mendapatkan nilai tinggi, 9 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 5 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa mendapatkan nilai tinggi, tidak satupun siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 12 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan II**

**(Kamis, 11 Oktober 2012)**

Dari hasil observasi pada pertemuan II yang telah dilakukan terhadap 30 orang siswa di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai diperoleh data yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa mendapatkan nilai tinggi, 11 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa mendapatkan nilai tinggi, 9 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa mendapatkan nilai tinggi, 11 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi ajar dan mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa mendapatkan nilai tinggi, 11 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 2 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa memperhatikan gambar perkembangan manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa mendapatkan nilai tinggi, 11 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa mendapatkan nilai tinggi, tidak satupun siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 17 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa mendapatkan nilai tinggi, 7 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 2 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa mendapatkan nilai tinggi, 8 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 siswa (semua siswa) mendapatkan nilai tinggi.

1. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa mendapatkan nilai tinggi, tidak satupun siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 11 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa menyimpulkan materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa mendapatkan nilai tinggi, 9 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 3 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa mendapatkan nilai tinggi, tidak satupun siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 9 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. **Evaluasi**

 Dari hasil evaluasi pada siklus I yang telah dilakukan terhadap 30 orang siswa di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai dengan menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal diperoleh data sebagai berikut:

1. Sebanyak 19 orang siswa yang jawabannya benar semua/benar 20 soal.
2. Sebanyak 7 orang siswa yang jawabannya hanya benar 6 soal.
3. Sebanyak 4 orang siswa yang jawabannya hanya benar 4 soal.
4. **Refleksi *(Reflecting)***

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus I terhadap pelaksanaan tindakan oleh guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai, maka sangat perlu dilakukan refleksi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan telah berhasil atau belum berhasil karena masih terdapat kekurangan atau kelemahan di dalamnya. Adapun hasil refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Tindakan oleh Guru**

Hasil refleksi pada siklus I pertemuan I dan II yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**

Pada tahap persiapan guru berhasil melakukan aktivitas mempersiapkan alat bantu untuk menampilkan macromedia flash, software macromedia flash, kesesuaian macromedia flash dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian macromedia flash dengan materi ajar, kejelasan gambar pada macromedia flash dan kejelasan warna pada macromedia flash. Pada tahap pelaksanaan (kegiatan awal) guru berhasil melakukan aktivitas memulai kelas dengan salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan alat presentasi dan menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada bagian kegiatan inti (eksplorasi) guru berhasil melakukan aktivitas mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas Pada bagian kegiatan inti (elaborasi) guru berhasil melakukan aktivitas memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS sehingga berimplikasi pada siswa dimana semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan inti (konfirmasi) guru berhasil melakukan aktivitas memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik, mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas dan melakukan evaluasi secara individual kepada siswa sehingga beimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa berani naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia, berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan mencatat materi yang telah disimpulkan oleh guru dengan lengkap. Pada kegiatan akhir guru dengan baik memberikan tugas rumah dan mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.

Di samping keberhasilan yang telah diperoleh guru, pada pertemuan I guru juga dalam pelaksanaan tindakannya masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan seperti pada tahap persiapan guru belum berhasil lakukan aktivitas menyesuaikan macromedia flash dengan kondisi siswa dan memperjelas tulisan pada macromedia flash. Pada tahap pelaksanaan di bagian kegiatan awal guru belum berhasil melakukan aktivitas menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan, memotivasi siswa, memberikan pre-test terkait dengan materi ajar yang akan diajarkan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan macromedia flash sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa tidak mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada bagian kegiatan inti (eksplorasi) guru belum berhasil melakukan aktivitas mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari, mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash, memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash dan menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, kurang mendengarkan penjelasan materi ajar dan mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan guru, kurang memperhatikan gambar perkembangan manusia dan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan oleh siswa sendiri.

 Pada bagian kegiatan inti (elaborasi) guru belum berhasil melakukan aktivitas memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS. Pada bagian kegiatan inti (konfirmasi) guru belum berhasil melakukan aktivitas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat, membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara. Pada bagian kegiatan akhir guru belum berhasil memberikan post-test.

1. **Pertemuan II**

Pada tahap persiapan guru telah berhasil melakukan aktivitas mempersiapkan dengan baik alat bantu untuk menampilkan macromedia flash, software macromedia flash, kesesuaian macromedia flash dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian macromedia flash dengan materi ajar, kesesuaian macromedia flash dengan kondisi siswa, kejelasan gambar pada macromedia flash dan kejelasan warna pada macromedia flash. Pada tahap pelaksanaan di bagian kegiatan awal guru berhasil melakukan aktivitas memulai kelas dengan salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan alat presentasi, melakukan apersepsi, menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa tenang mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada bagian kegiatan inti(eksplorasi) guru berhasil melakukan aktivitas mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa tenang mendengarkan penjelasan materi ajar dan mencatat hal penting dari penjelasan yang disampaikan guru dan tenang memperhatikan gambar perkembangan manusia. Pada bagian kegiatan inti (elaborasi) guru berhasil melakukan aktivitas memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS dan mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS sehingga berimplikasi pada siswa dimana semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan inti (konfirmasi) guru juga berhasil melakukan aktivitas memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik, membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari, meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara, mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas dan melakukan evaluasi secara individual kepada siswa sehingga beriplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa berani naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia, berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, menyimpulkan materi dengan benar dan mencatat dengan lengkap materi yang telah disimpulkan. Pada kegiatan akhir guru berhasil melakukan aktivitas memberikan tugas rumah dan mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam Dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II guru berhasil melakukan dengan baik beberapa aspek kegiatan pembelajaran karena guru telah melakukan simulasi pada tahap perencanaan tindakan*.*

Di samping keberhasilan yang telah diperoleh guru, pada pertemuan II guru juga dalam pelaksanaan tindakannya masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan seperti pada tahap persiapan guru belum berhasil melakukan aktivitas memperjelas tulisan pada macromedia flash. Pada tahap pelaksanaan di bagian kegiatan awal guru belum berhasil melakukan aktivitas menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan, memotivasi siswa dan memberikan pre-test terkait dengan materi ajar yang akan diajarkan. Pada bagian kegiatan inti (eksplorasi) guru belum berhasil melakukan aktivitas mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari, memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash dan menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Pada bagian kegiatan inti (elaborasi) guru belum berhasil melakukan aktivitas memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS. Pada bagian kegiatan inti (konfirmasi) guru belum berhasil melakukan aktivitas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat. Pada bagian kegiatan akhir guru belum berhasil memberikan post-test.

Sehingga aktivitas yang belum berhasil dilakukan dengan baik oleh guru tersebut di atas disebut sebagai kelemahan atau kekurangan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II. Kelemahan tersebut disebabkan karena guru sebelumnya belum pernah memanfaatkan macromedia flash sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di dalam kelas.

1. **Aktivitas Belajar Siswa**

 Hasil refleksi pada siklus I pertemuan I dan II yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**

Aktivitas belajar siswa pada aspek mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru dikategorikan tinggi karena dalam proses pembelajaran guru memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS dan guru juga mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS. Namun aktivitas belajar siswa pada aspek mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan, mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mendengarkan penjelasan materi ajar dan mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan guru, memperhatikan gambar perkembangan manusia, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan oleh siswa, naik menunjukkan nama bagian organ manusia, mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, menyimpulkan materi dan mencatat materi yang telah disimpulkan belum dapat dikategorikan tinggi karena dalam proses pembelajaran guru belum berhasil melakukan aktivitas menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash, mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari, mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash, memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash, menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat, membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk membuat rangkuman sementara.

1. **Pertemuan II**

Aktivitas belajar siswa pada aspek mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru, memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan, naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia, mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru dan mencatat materi yang telah disimpulkan dikategorikan tinggi/meningkat karena dalam proses pembelajaran guru berhasil dalam melakukan apersepsi, menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik, memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS, mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS, membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari dan mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas. Namun aktivitas belajar siswa pada aspek mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan, mendengarkan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi ajar serta mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, memperhatikan gambar perkembangan manusia, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan menyimpulkan materi belum dapat dikategorikan tinggi karena dalam proses pembelajaran guru belum berhasil melakukan aktivitas memotivasi siswa, mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari, memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.

1. **Hasil Belajar Siswa**

 Hasil refleksi atas evaluasi pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

 Berdasarkan hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada dimana masih terdapat 36,66% (sebanyak 11 orang siswa) yang nilai rata-rata hasil belajarnya belum mencapai 7,4.

Berdasarkan pada hasil analisis terhadap pelaksanaan tindakan oleh guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan oleh guru siklus I belum dapat dikategorikan berhasil karena persentase aktivitas guru atas semua aspek yang tertuang di dalam lembar observasi aktivitas guru baru mencapai 55,55% untuk pertemuan I dan 69,44% untuk pertemuan II. Selanjutnya aktivitas belajar siswa siklus I belum dapat dikategorikan tinggi karena persentase aktivitas siswa atas semua aspek aktivitas belajar yang tertuang di dalam lembar observasi aktivitas siswa baru mencapai 50,83% untuk pertemuan I dan 66,38% untuk pertemuan II. Begitu juga dengan pemanfaatan macromedia flash pada siklus I belum dapat dikategorikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai pada mata pelajaran IPA belum mencapai 7,4 atau lebih dan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 63,33% dari jumlah siswa.

Sehingga berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dan aktivitas belajar siswa masih sangat perlu untuk ditingkatkan, tentunya dengan cara maksimalisasi pelaksanaan tindakan oleh guru. Oleh karena itu perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II sebagai upaya untuk memperoleh perbaikan dan keberhasilan yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

1. **Siklus II**
2. **Perencanaan Tindakan *(Planning)***

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I demi mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan kembali dengan 2 orang guru kelas VIIIb yang masing-masing bertindak sebagai guru pelaksana tindakan dan guru pengamat untuk menyampaikan gambaran hasil refleksi siklus I dan sekaligus mempersiapkan waktu untuk pelaksanakan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan direncanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2012 dan Kamis, 18 Oktober 2012, di mulai pada pukul 07.30 sampai 08.50 Wita.
2. Menyusun kembali RPP siklus II dengan materi ajar sistem gerak pada manusia yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dan II.
3. Mempersiapkan kembali alat bantu untuk menampilkan macromedia flash yang terdiri dari LCD dan Laptop, LKS serta buku Biologi SMP kelas VIII sebagai buku sumber.
4. Mempersiapkan materi ajar Sistem Gerak Pada Manusia yang telah didesain dengan menggunakan macromedia flash.
5. Menyusun kembali lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes siswa (tes akhir siklus II) bersama dengan guru pelaksana tindakan dan guru pengamat. Kegiatan pengumpulan data siklus II dilaksanakan tanggal 15 sampai 18 Oktober 2012.
6. Menyiapkan alat tulis untuk observasi dan camera digital untuk dokumentasi.
7. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan siklus II, yang sistemnya sama dengan simulasi siklus I yaitu ibu Hermin, S.Pd dan ibu Hj. Nuraedah, S.Pd secara bergantian bertindak sebagai guru pengamat dan guru pelaksana tindakan. Simulasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Oktober 2012 pada saat jam istirahat.
8. **Pelaksanaan Tindakan *(Acting)***

Pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pemanfaatan macromedia flash pada mata pelajaran IPA telah dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai yaitu pada hari Senin, 15 Oktober 2012 dan Kamis, 18 Oktober 2012, di mulai pada pukul 07.30 sampai 08.50 Wita dengan materi ajar Sistem Gerak Pada Manusia. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II sebagaimana pada siklus I peneliti kembali bertindak sebagai observer bersama ibu Hj. Nuraedah, S.Pd yang membantu peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran, dan ibu Hermin, S.Pd kembali bertindak sebagai guru pelaksana tindakan. Alokasi waktu yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan siklus II adalah 2 x 40 menit dengan rincian 15 menit untuk kegiatan awal, 55 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir, yang selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I dan II (Senin dan Kamis, 15 dan 18 Oktober 2012)**

1. Kegiatan Awal (15 menit)
2. Guru memulai kelas dengan salam dan doa.
3. Guru mengecek kehadiran siswa.
4. Guru menyiapkan alat presentasi.
5. Guru melakukan apersepsi.
6. Guru menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
7. Guru menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan.
8. Guru memotivasi siswa.
9. Guru memberikan pre-test.
10. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash.
11. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi

1. Guru mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari.
2. Guru mempresentasikan sistem gerak pada manusia dengan menggunakan macromedia flash.
3. Guru memberikan contoh dari beberapa sumber tentang sistem gerak pada manusia dengan menggunakan macromedia flash.
4. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai materi yang dibahas.
5. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash.

Elaborasi

1. Guru memberikan LKS kepada siswa mengenai sistem gerak pada manusia.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS.
3. Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS.
4. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS.

Konfirmasi

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
2. Guru memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.
3. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasi baik.
4. Guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari.
5. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara.
6. Guru mengkonfirmasi kesimpulan tentang sistem gerak pada manusia.
7. Guru melakukan evaluasi secara individual kepada siswa.
8. Kegiatan Akhir (10 menit)
9. Guru memberikan post-test.
10. Guru memberikan tugas rumah.
11. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam dan doa.
12. **Pengamatan dan Evaluasi *(Observing and Evaluating)***

Tidak berbeda dengan siklus I, observasi proses dan evaluasi hasil tindakan pada siklus II dilakukan sendiri oleh peneliti yang dibantu ibu Hj. Nuraedah, S.Pd sebagai dokumentator proses pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati dan menilai pelaksanaan tindakan oleh guru dan aktivitas belajar siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran IPA di dalam kelas serta mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar melalui tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes diberikan kepada siswa pada akhir siklus (disebut tes siklus II). Oservasi dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta evaluasi dilakukan dengan tes. Uraian hasil observasi dan evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. **Pengamatan**
2. **Hasil observasi proses pelaksanaan tindakan oleh guru pertemuan I (Senin, 15 Oktober 2012)**

Pada lembar observasi aktivitas guru memuat aspek-aspek yang diamati yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan macromedia flash. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru pada proses pelaksanaan tindakan pertemuan I di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai diperoleh data sebagai berikut:

1. Persiapan

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru menyiapkan alat bantu untuk menampilkan macromedia flash.
2. Guru mempersiapkan macromedia flash.
3. Kesesuaian macromedia flash dengan tujuan pembelajaran.
4. Kesesuaian macromedia flash dengan materi ajar.
5. Kesesuaian macromedia flash dengan kondisi siswa.
6. Kejelasan gambar pada macromedia flash.
7. Kejelasan warna pada macromedia flash.
8. Kejelasan tulisan pada macromedia flash.
9. Pelaksanaan

Kegiatan awal

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memulai kelas dengan salam dan doa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyiapkan alat presentasi.
4. Guru melakukan apersepsi.
5. Guru menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Guru memotivasi siswa.
7. Guru memberikan pre-test terkait dengan materi ajar yang akan diajarkan.
8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan macromedia flash.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu guru menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan.

Kegiatan inti

Eksplorasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari.
2. Guru mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash.
3. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi ajar yang telah dibahas.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash.
2. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash.

Elaborasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS.
3. Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS.
4. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS.

Konfirmasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek dimana guru mendapatkan nilai baik dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Guru memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.
2. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik.
3. Guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari.
4. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara.
5. Guru mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas.
6. Guru melakukan evaluasi secara individual kepada siswa.

Aspek dimana guru mendapatkan nilai cukup baik dalam pelaksanaannya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Kegiatan akhir

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru memberikan post-test.
2. Guru memberikan tugas rumah.
3. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.
4. **Hasil observasi proses pelaksanaan tindakan oleh guru pertemuan II (Kamis, 18 Oktober 2012)**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru pada proses pelaksanaan tindakan pertemuan II di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai diperoleh data sebagai berikut:

1. Persiapan

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru menyiapkan alat bantu untuk menampilkan macromedia flash.
2. Guru mempersiapkan macromedia flash.
3. Kesesuaian macromedia flash dengan tujuan pembelajaran.
4. Kesesuaian macromedia flash dengan materi ajar.
5. Kesesuaian macromedia flash dengan kondisi siswa.
6. Kejelasan gambar pada macromedia flash.
7. Kejelasan warna pada macromedia flash.
8. Kejelasan tulisan pada macromedia flash.
9. Pelaksanaan

Kegiatan awal

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru memulai kelas dengan salam dan doa.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menyiapkan alat presentasi.
4. Guru melakukan apersepsi.
5. Guru menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Guru menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan.
7. Guru memotivasi siswa.
8. Guru memberikan pre-test terkait dengan materi ajar yang akan diajarkan.
9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan macromedia flash.

Kegiatan inti

Eksplorasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari.
2. Guru mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash.
3. Guru memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash.
4. Guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi ajar yang telah dibahas.
5. Guru menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash.

Elaborasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS.
3. Guru mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS.
4. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS.

Konfirmasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
2. Guru memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat.
3. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik.
4. Guru membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari.
5. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara.
6. Guru mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas.
7. Guru melakukan evaluasi secara individual kepada siswa.

Kegiatan akhir

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan nilai baik pada semua aspek yang meliputi:

1. Guru memberikan post-test.
2. Guru memberikan tugas rumah.
3. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam.
4. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan I**

**(Senin, 15 Oktober 2012)**

Sama dengan siklus I dimana pada lembar observasi aktivitas siswa memuat aspek-aspek yang diamati yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA di dalam kelas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa pada pertemuan I di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai diperoleh data sebagai berikut:

1. Siswa mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa mendapatkan nilai tinggi, 6 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa mendapatkan nilai tinggi, 6 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa mendapatkan nilai tinggi, 8 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi ajar dan mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa mendapatkan nilai tinggi, 8 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa memperhatikan gambar perkembangan manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa mendapatkan nilai tinggi, 7 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa mendapatkan nilai tinggi, tidak satupun siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 10 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa mendapatkan nilai tinggi, 6 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa mendapatkan nilai tinggi, 5 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 siswa (semua siswa) mendapatkan nilai tinggi.

1. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa mendapatkan nilai tinggi, tidak satupun siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 7 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa menyimpulkan materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa mendapatkan nilai tinggi, 4 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 1 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa mendapatkan nilai tinggi, 2 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 3 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. **Hasil observasi aktivitas belajar siswa pertemuan II**

**(Kamis, 18 Oktober 2012)**

Dari hasil observasi pada pertemuan II yang telah dilakukan terhadap 30 orang siswa di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai diperoleh data yaitu sebagai berikut:

1. Siswa mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa mendapatkan nilai tinggi, 4 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa mendapatkan nilai tinggi, 4 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa mendapatkan nilai tinggi, 4 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi ajar dan mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa mendapatkan nilai tinggi, 4 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa memperhatikan gambar perkembangan manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa mendapatkan nilai tinggi, 7 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa mendapatkan nilai tinggi, tidak satupun siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 7 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 siswa (semua siswa) mendapatkan nilai tinggi.

1. Siswa naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa mendapatkan nilai tinggi, 4 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 4 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 siswa (semua siswa) mendapatkan nilai tinggi.

1. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa mendapatkan nilai tinggi, 3 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 4 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa menyimpulkan materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa mendapatkan nilai tinggi, 2 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan 5 siswa mendapatkan nilai rendah.

1. Siswa mencatat materi yang telah disimpulkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa mendapatkan nilai tinggi, 4 siswa mendapatkan nilai cukup tinggi, dan tidak satupun siswa mendapatkan nilai rendah.

1. **Evaluasi**

 Dari hasil evaluasi pada siklus II yang telah dilakukan terhadap 30 orang siswa di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai dengan menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal diperoleh data sebagai berikut:

1. Sebanyak 27 orang siswa yang jawabannya benar semua/benar 20 soal.
2. Sebanyak 2 orang siswa yang jawabannya hanya benar 5 soal.
3. Sebanyak 1 orang siswa yang jawabannya hanya benar 6 soal.
4. **Refleksi *(Reflecting)***

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II terhadap pelaksanaan tindakan oleh guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai, maka sangat perlu dilakukan refleksi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikatakan telah berhasil atau belum berhasil karena masih terdapat kekurangan atau kelemahan di dalamnya. Adapun hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut:

1. **Pelaksanaan Tindakan oleh Guru**

Hasil refleksi pada siklus II pertemuan I dan II yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**

Pada tahap persiapan guru melakukan dengan baik semua aktivitas yang ada di dalamnya. Pada tahap pelaksanaan di bagian kegiatan awal guru dengan baik memulai kelas dengan salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan alat presentasi, melakukan apersepsi, menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memotivasi siswa, memberikan pre-test terkait dengan materi ajar yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa nampak tenang mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

 Pada bagian kegiatan inti (eksplorasi) guru dengan baik melakukan aktivitas mengajak siswa untuk menuliskan dan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar yang belum dimengerti dan butuh dipelajari, mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa nampak tenang mendengarkan penjelasan materi ajar dan mencatat hal penting dari penjelasan yang disampaikan guru dan tenang memperhatikan gambar perkembangan manusia. Pada bagian kegiatan inti (elaborasi) guru dengan baik melakukan semua aktivitas yang ada di dalamnya sehingga berimplikasi pada siswa dimana semua siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan inti (konfirmasi) guru dengan baik melakukan aktivitas memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat, memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik, membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari, meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara, mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas, melakukan evaluasi secara individual kepada siswa sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa nampak berani naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia, mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, menyimpulkan materi dan mencatat materi yang telah disimpulkan. Pada bagian kegiatan akhir guru dengan baik melakukan semua aktivitas yang ada di dalamnya. Guru berhasil melaksanakan sebahagian besar aktivitas tersebut di atas karena guru belajar dari pelaksanaan tindakan siklus I.

Di samping keberhasilan yang telah diperoleh guru, pada pertemuan I guru juga dalam pelaksanaan tindakannya masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan seperti pada tahap pelaksanaan di bagian kegiatan awal guru belum berhasil melakukan aktivitas menghubungkan materi ajar yang akan diajarkan dengan materi ajar yang telah diajarkan. Pada bagian kegiatan inti (eksplorasi) guru belum berhasil melakukan aktivitas memberikan contoh dari beberapa sumber tentang materi ajar dengan menggunakan macromedia flash dan menjelaskan materi yang ditanyakan oleh siswa dengan menggunakan macromedia flash. Pada bagian kegiatan inti (konfirmasi) guru belum berhasil melakukan aktivitas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Kelemahan pada pelaksanaan tindakan pertemuan I disebabkan karena pada tahap perencanaan tindakan guru tidak sempat melakukan simulasi mengajar seperti yang telah dilakukan pada tahap perencanaan tindakan siklus I.

1. **Pertemuan II**

Pada pertemuan II guru telah berhasil melakukan semua aktivitas sehingga berimplikasi pada siswa dimana sebahagian besar siswa nampak tenang mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran serta penjelasan materi ajar dan mencatat hal penting dari penjelasan yang disampaikan oleh guru, tenang memperhatikan gambar perkembangan manusia, aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, berani naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, menyimpulkan materi dengan benar dan mencatat materi yang telah disimpulkan dengan lengkap. Guru berhasil melaksanakan semua aktivitas tersebut di atas karena guru guru belajar dari pelaksanaan tindakan pertemuan I

1. **Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil refleksi pada siklus II pertemuan I dan II yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**

Aktivitas belajar siswa pada aspek mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan, mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran serta penjelasan materi ajar dan mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan guru, memperhatikan gambar perkembangan manusia, memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan oleh siswa, naik menunjukkan nama bagian dari organ manusia, mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, menyimpulkan materi dan mencatat materi yang telah disimpulkan dikategorikan tinggi/meningkat karena dalam proses pembelajaran guru berhasil melakukan aktivitas melakukan apersepsi, menyampaikan pokok bahasan dan materi ajar serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash, mempresentasikan materi ajar dengan menggunakan macromedia flash, memberikan LKS kepada siswa mengenai materi ajar yang dibahas, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab LKS, mengawasi siswa dalam menyelesaikan LKS, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS, memberi umpan balik terhadap jawaban yang kurang tepat, memberikan penghargaan bagi siswa yang hasil kerja dan presentasinya baik, meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara, membimbing siswa membuat rangkuman tentang materi ajar yang telah dipelajari dan mengkonfirmasi kesimpulan tentang materi ajar yang telah dibahas. Namun aktivitas belajar siswa pada aspek mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami belum dapat dikategorikan tinggi/meningkat.

1. **Pertemuan II**

Aktivitas belajar siswa pada aspek mempersiapkan diri sebelum guru memasuki ruangan, mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran serta penjelasan materi ajar dan mencatat hal yang penting dari penjelasan yang disampaikan guru, mengajukan pertanyaan mengenai materi ajar yang belum dipahami, memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang ditanyakan oleh siswa dan mencatat materi yang telah disimpulkan dikategorikan tinggi/meningkat karena dalam proses pembelajaran guru berhasil melakukan semua aktivitas pembelajaran.

1. **Hasil Belajar Siswa**

 Hasil refleksi atas evaluasi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

 Berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada dimana hanya terdapat 10% (sebanyak 3 orang siswa) yang nilai rata-rata hasil belajarnya belum mencapai 7,4.

Berdasarkan pada hasil analisis terhadap pelaksanaan tindakan oleh guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan oleh guru siklus II sudah dapat dikategorikan berhasil karena persentase aktivitas guru atas semua aspek yang tertuang di dalam lembar observasi aktivitas guru telah mencapai 88,88% untuk pertemuan I dan 100% untuk pertemuan II. Selanjutnya aktivitas belajar siswa siklus II sudah dapat dikategorikan tinggi/meningkat karena persentase aktivitas siswa atas semua aspek aktivitas belajar yang tertuang di dalam lembar observasi aktivitas siswa telah mencapai 79,71% untuk pertemuan I dan 85,82% untuk pertemuan II. Begitu juga dengan pemanfaatan macromedia flash pada siklus II telah dapat dikategorikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai pada mata pelajaran IPA telah mencapai 7,4 atau lebih dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90% dari jumlah siswa.

Sehingga berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dan aktivitas belajar siswa setelah guru memanfaatkan macromedia flash dapat dikategorikan meningkat. Karena persentase hasil dan aktivitas belajar siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Oleh karena itu siklus cukup sampai pada siklus II. Dengan demikian pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terhadap pemanfaatan macromdia flash untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai telah berhasil pada siklus II.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi aktivitas pada siklus I dan II, maka pembahasan hasil penelitian seluruh siklus adalah sebagai berikut:

1. **Pembahasan Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Guru**

Observasi pelaksanaan tindakan oleh guru dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, persentase aktivitas guru atas semua aspek yang tertuang di dalam lembar observasi disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1. Persentase Pelaksanaan Tindakan Guru

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Persentase Pelaksanaan Tindakan Guru | Siklus I | Siklus II |
| Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 55,55% | 69,44% | 88,88% | 100% |

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, terlihat guru mengalami peningkatan kemampuan dalam melaksanakan aktivitas mengajar mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai pada setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II dengan memanfaatkan macromedia flash sebagai media pembelajaran, dimana aktivitas mengajar guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan macromedia flashyang merupakan penjabaran dari langkah-langkah pembelajaran langsung yang menggunakan multimedia sebagaimana yang dikemukan oleh Elmi Mahzum (2008: 19) sebagai berikut:

**Fase 1**, guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar. (Fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar). Fase ini dilakukan penayangan melalui presentasi *macromedia flash* oleh guru. **Fase 2**, guru mendemonstrasikan/menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Fase ini juga dilakukan penayangan melalui presentasi *macromedia flash* oleh guru. **Fase 3**, guru menayangkan contoh soal serta cara penyelesaiannya. Fase ini juga dilakukan penayangan melalui presentasi *macromedia flash* oleh guru*.* **Fase 4,** guru memberi tugas latihan sesuai dengan materi yang disajikan. **Fase 5**, guru memeriksa hasil pekerjaan tugas siswa (fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik). **Fase 6**, guru melakukan perbaikan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa. **Fase 7, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah disajikan. (Fase menyampaikan kesimpulan). Fase ini dilakukan penayangan melalui presentasi *macromedia flash* oleh guru.**

1. **Pembahasan Hasil Observasi dan Evaluasi Partisipasi Belajar Siswa**

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, persentase aktivitas belajar siswa atas semua aspek yang tertuang di dalam lembar observasi aktivitas siswa disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Persentase Aktivitas Belajar Siswa | Siklus I | Siklus II |
| Pertemuan I | Pertemuan II | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 50,83% | 66,38% | 79,71% | 85,82% |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat siswa mengalami peningkatan aktivitas belajarnya pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai pada setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II. Aktivitas siswa sebagaimana yang diamati oleh peneliti relevan dengan ungkapan Sudjana dan Arifin (2005: 25) tentang aspek-aspek yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa adalah:

a. Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah.

b. Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.

c. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Motivasi dalam mengerjakan tugas.

e. Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain.

f. Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

1. **Pembahasan Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa**

 Melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus, diketahui bahwa pada siklus I masih ada 11 orang siswa yang nilai rata-rata hasil belajarnya belum mencapai 7,4. Namun pada siklus II hanya tinggal 3 orang siswa saja yang nilai rata-rata hasil belajarnya belum mencapai 7,4. Sehingga dapat diinterprestasikan bahwa pemanfaatan macromedia flash di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan Macromedia Flash yang berlansung dalam 2 siklus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih interaktif, partisipatif, efektif dan efisien serta menyenangkan.
2. Pemanfaatan Macromedia Flash dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIIIb SMP Negeri 3 Sinjai.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyarankan:

1. Kepada pihak terkait, khususnya pihak sekolah agar dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada para guru IPA di SMP Negeri 3 Sinjai sebagai bahan informasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Kepada para guru IPA di SMP Negeri 3 Sinjai diharapkan terus memanfaatkan macromedia flash sebagai software media pembelajara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan dalam rangka menciptakan pembelajaran IPA yang kreatif, efektif dan menyenangkan.

100

1. Pemanfaatan macromedia flash perlu terus dikembangkan dan diterapkan pada mata pelajaran yang lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achsin, A. 1993. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini.* Ujungpandang: IKIP Ujungpandang.

Ali, M. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar.*Bandung: Sinar Baru.

Arikunto, S, dkk 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad,Azhar. 1997. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Grafindo.

-----------------. 2007. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Grafindo.

Bandono. 2003. *Pembelajaran Langsung.* Bandung: Sinar Baru.

Chandra. 2006. *Flash Professional 8 untuk Orang Awam.* Palembang: Maxicom.

Hamalik, O. 1993. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Mandar Maju.

Karim, A. 2007. *Media pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM.

Mahzum, E. 2008. *Pembelajaran Langsung.* Bandung: Mandar Maju.

Nur, M. 1998. *Media Pembelajaran Sebagai Komponen Dalam Proses Belajar- Mengajar.* Bandung: Rineka Cipta.

Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sabri. 2005. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Balai Pustaka.

Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-------------------. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar II.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka sCipta..

Trowbridge, dan Bybee 1990. *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam* (<http://www.google.com>. Diakses 13 Juni 2012).

102